

Submitted: 28-11-2025 | Accepted: 03-12-2025 | Published: 01-01-2026

## **HARMONISASI ILMU: PERSPEKTIF FILOSOFI, ONTOLOGI, EPISTEMOLOGI, AKSIOLOGI DAN IMPLEMENTATIF UIN KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

**Muhammad Muzaki<sup>1</sup>, Hani Atus Soleha<sup>2</sup>, Naelum Minatika<sup>3</sup>, Mega Nur Fadilah<sup>4</sup>, Arditya Prayogi<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

Email: [muhammad.muzaki@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:muhammad.muzaki@mhs.uingusdur.ac.id)<sup>1</sup>,  
[hani.atus.soleha@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:hani.atus.soleha@mhs.uingusdur.ac.id)<sup>2</sup>, [naelum.minatika@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:naelum.minatika@mhs.uingusdur.ac.id)<sup>3</sup>,  
[mega.nur.fadilah@mhs.uin.gusdur.ac.id](mailto:mega.nur.fadilah@mhs.uin.gusdur.ac.id)<sup>4</sup>, [arditya.prayogi@uingusdur.ac.id](mailto:arditya.prayogi@uingusdur.ac.id)<sup>5</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini membahas konsep Harmonisasi Ilmu sebagai kerangka integratif dalam pengembangan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Di tengah arus modernisasi dan globalisasi, harmonisasi ilmu diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara nilai-nilai Islam, kemajuan sains, dan pelestarian budaya lokal. Melalui pendekatan kualitatif berbasis studi literatur, penelitian ini menelaah landasan filosofis, ontologis, epistemologis, dan aksiologis dari integrasi keilmuan yang dikembangkan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Secara ontologis, tauhid menjadi basis seluruh pengetahuan; secara epistemologis, ilmu diperoleh melalui perpaduan wahyu, akal, dan pengalaman empiris; secara aksiologis, orientasi ilmu diarahkan pada nilai-nilai Islam seperti tawassuth, tawazun, i'tidal, dan tasamuh dalam rangka mewujudkan maqashid al-syariah. Institusi ini kemudian mengimplementasikan konsep tersebut melalui pembidangan lima rumpun ilmu yang meliputi ilmu berbasis wahyu, ilmu alam, ilmu sosial, humaniora, dan ilmu alat. Hasil kajian menunjukkan bahwa harmonisasi ilmu tidak hanya memperkuat karakter dan kompetensi akademik mahasiswa, tetapi juga menjadi strategi pendidikan untuk mencetak generasi yang berwawasan global berakar pada tradisi, dan mampu berkontribusi bagi kesejahteraan Masyarakat.

**Kata kunci:** Harmonisasi Ilmu, Filosofis, Ontologis, Epistemologis dan Aksiologis

### **Abstract**

*This study discusses the concept of Harmonization of Knowledge as an integrative framework in the development of education at the State Islamic University (UIN) KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Amidst the currents of modernization and globalization, the harmonization of knowledge is necessary to maintain a balance between Islamic values, scientific progress, and the preservation of local culture. Through a qualitative approach based on literature studies, this research examines the philosophical, ontological, epistemological, and axiological foundations of the integration of knowledge developed by UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Ontologically, tauhid (monotheism) is the basis of all knowledge; epistemologically, knowledge is obtained through a combination of revelation, reason, and empirical experience; axiologically, the orientation of knowledge is directed towards Islamic values such as tawassuth (moderation), tawazun (balance), i'tidal (equity), and tasamuh (tolerance) in order to realize maqashid al-syariah (the objectives of Sharia law). This institution then implements this concept through five branches of knowledge, which include revelation-based knowledge, natural sciences, social sciences, humanities, and instrumental sciences. The results of the study show that the harmonization of knowledge not only strengthens the character*

*and academic competence of students, but also becomes an educational strategy to produce a generation with a global perspective, rooted in tradition, and able to contribute to the welfare of society.*

**Keywords:** Harmonization of Science, Philosophy, Ontology, Epistemology, and Axiology

## A. PENDAHULUAN

Di era modernisasi dan globalisasi yang bergerak dengan sangat cepat, dunia pendidikan menghadapi tantangan untuk tetap menjaga identitas keagamaan dan budaya lokal tanpa mengabaikan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam konteks ini, konsep **Harmonisasi Ilmu** menjadi sangat relevan sebagai upaya mengintegrasikan nilai-nilai Islam, sains, dan budaya lokal secara seimbang. Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan menegaskan bahwa model pendidikan ideal adalah pendidikan yang mampu mempertahankan nilai keislaman dan kearifan lokal, sekaligus mendorong penguasaan pengetahuan modern secara komprehensif. Integrasi ini diharapkan dapat melahirkan generasi yang kuat secara intelektual, spiritual, serta memiliki kepedulian terhadap tradisi dan lingkungan sosial budaya.

Secara filosofis, harmonisasi ilmu bertumpu pada pandangan bahwa Islam adalah agama yang tidak memisahkan aspek duniawi dan ukhrawi. Ilmu dalam Islam diposisikan sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-'Alaq ayat 1–5 yang memerintahkan manusia untuk membaca dan mencari ilmu sebagai bentuk ibadah. Namun, perkembangan sains modern yang cenderung empiris seringkali mengabaikan nilai-nilai spiritual dan etika. Hal ini mendorong perlunya pendekatan integratif yang menggabungkan rasionalitas ilmiah dengan nilai-nilai agama sehingga ilmu tidak hanya menghasilkan manfaat duniawi, tetapi juga bernilai secara moral dan spiritual.

UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan merespons kebutuhan ini dengan mengembangkan konsep pendidikan berbasis integrasi dan harmonisasi keilmuan. Melalui kurikulum yang memasukkan unsur keagamaan, sains, dan budaya lokal, kampus ini berkomitmen mencetak lulusan yang memiliki **Islamic worldview**, mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, serta tetap berpijak pada nilai-nilai tradisi masyarakat. Transformasi kelembagaan dari IAIN menjadi UIN mempertegas komitmen ini, karena institusi tidak hanya mengelola disiplin ilmu keagamaan, tetapi juga mengembangkan ilmu-ilmu umum yang harus diharmonisasikan dalam kerangka epistemologi Islam.

Harmonisasi ilmu pada dasarnya adalah upaya menyatukan berbagai disiplin ilmu agar tidak berjalan secara dikotomis. Integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum dilakukan melalui pendekatan ontologis, epistemologis, dan aksiologis. Ontologi keilmuan Islam menempatkan tauhid sebagai dasar segala pengetahuan. Epistemologinya bersumber dari perpaduan wahyu, akal, dan pengalaman empiris. Sedangkan aksiologinya menekankan nilai-nilai universal Islam seperti tawassuth, tawazun, i'tidal, dan tasamuh sebagai pedoman dalam penerapan ilmu bagi kemaslahatan masyarakat.

Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengembangkan lima rumpun keilmuan utama: ilmu berbasis wahyu, ilmu alam, ilmu sosial, humaniora, dan ilmu alat. Pembidangan ini sekaligus menjadi dasar pengembangan kurikulum, riset, dan pengabdian masyarakat yang berorientasi pada tujuan luhur maqashid al-syariah seperti menjaga agama, akal, jiwa, harta, dan keturunan. Harmonisasi ilmu diharapkan tidak hanya menjadi wacana filosofis, tetapi juga menjadi kerangka praktik pendidikan yang menghasilkan insan berkarakter, kompeten, berwawasan global, dan tetap kokoh dalam nilai-nilai keislaman dan kebudayaan lokal.

## B. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (library research) untuk menganalisis konsep Harmonisasi Ilmu dalam konteks pengembangan pendidikan di UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Metodologi ini dipilih karena kajian harmonisasi keilmuan bersifat filosofis, normatif, dan konseptual,

sehingga membutuhkan penelusuran mendalam terhadap sumber-sumber ilmiah yang relevan.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Konsep Harmonisasi Ilmu

Mengharmonisasikan Islam, sains, dan budaya lokal menjadi sangat penting di tengah derasnya modernisasi dan globalisasi. Menurut Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, diperlukan model pendidikan yang mempertahankan nilainilai keislaman dan kearifan budaya lokal sambil mengutamakan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tujuan utama harmonisasi ini adalah untuk menciptakan generasi yang kuat secara intelektual dan spiritual serta menghargai tradisi. Konsep ini didasarkan pada gagasan bahwa Islam adalah agama yang menggabungkan aspek duniawi dan ukhrawi. Ilmu dalam Islam adalah cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, bukan hanya mempelajari fakta dunia, seperti yang dinyatakan dalam surah Al-Alaq. (Adinugraha et al., 2023).

Secara filosofis, Konsep ini didasarkan pada gagasan bahwa Islam adalah agama yang menggabungkan aspek duniawi dan ukhrawi. Dalam Islam, ilmu tidak hanya berguna untuk memahami dunia nyata tetapi juga untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Ini sejalan dengan perintah yang ditemukan dalam QS. (Al-'Alaq ayat 1–5), yang menekankan betapa pentingnya membaca dan mencari ilmu sebagai cara beribadah. Oleh karena itu, ilmu dalam Islam sangat penting. Meskipun sains kontemporer menawarkan pendekatan empiris dan sistematis untuk memahami alam, kekurangan nilai spiritual seringkali menyebabkan kekosongan moral. Akibatnya, pendekatan integratif yang dapat menyatukan etika Islam dengan rasionalitas ilmiah diperlukan. (Idham, et al., 2025)

Dengan menanamkan nilai-nilai Islam dan budaya lokal di setiap kurikulum, UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan berusaha memadukan ketiga komponen tersebut melalui pendidikan berbasis integrasi ilmu. Konsep ini menegaskan bahwa ilmu pengetahuan harus dipahami secara menyeluruh, memasukkan aspek agama, intelektual, dan sosialnya. UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan berkomitmen untuk mencetak lulusan dengan pandangan dunia Islam yang kokoh, peka terhadap kemajuan sains, dan tetap setia pada tradisi melalui pendekatan ini. Diharapkan upaya ini akan menjadi model pendidikan integratif untuk lembaga Islam lain di tingkat nasional dan global.

Dengan menggunakan landasan ini, harmonisasi ilmu bertujuan untuk menghasilkan orang yang memiliki pandangan dunia Islam yang kuat (islamic world view), sadar akan kemajuan sains, dan tetap setia pada tradisi lokal. Universitas Islam KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan berusaha untuk membangun. Metode ini menunjukkan bahwa integrasi ilmu tidak berarti mencampuradukkan nilai agama dan sains secara sembarangan; itu berarti menggabungkan keduanya dalam kerangka epistemologi yang saling melengkapi. Konsep ini memiliki kemampuan untuk menghasilkan ilmu yang tidak hanya bermanfaat secara duniawi tetapi juga menjadi jalan menuju keridhaan Allah SWT. (Adinugraha & Khobir 2025).

Istilah “harmonisasi” berasal dari kata dasar “harmoni” (dalam filosofi/etimologi), yang menunjuk pada proses pencapaian keselarasan, kesesuaian, keserasian, keseimbangan antara berbagai bagian atau elemen.( Syahputri dan Ramlan, 2025).

Dalam konteks “ilmu”, harmonisasi ilmu berarti upaya mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu — terutama ilmu agama dan ilmu umum (sains, sosial, humaniora, teknologi, dsb) — ke dalam kerangka pengetahuan yang koheren dan saling melengkapi. Tujuannya agar pengetahuan tidak dipisah-pisah secara dikotomis, melainkan menjadi satu kesatuan utuh.( Nubari, et al, 2025)

Harmonisasi ilmu bukan sekadar teori abstrak: banyak peneliti menekankan bahwa harmonisasi dapat menjadi kerangka filosofis dan praktis dalam pendidikan, pengembangan kurikulum, serta penelitian ilmiah. Selain penyatuan “agama–sains”, harmonisasi ilmu kadang diartikan secara lebih luas sebagai integrasi antara aspek rasional (metode saintifik, empirik)

dan aspek nilai/etika/filsafat (agama, moral, metafisika, nilai kemanusiaan) dalam keilmuan.(Hidayat, 2024).

### **Filosofis**

UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan bertujuan untuk menjadi pusat pengembangan keislaman dan sains yang berpandangan Indonesia untuk kesejahteraan dan perdamaian global. Sampai saat ini, kelemahan akademik IAIN Pekalongan terletak pada bidang alat dan metodologi. Untuk mengatasi kekurangan alat, seperti bahasa, siswa baru dilatih bahasa Arab selama satu tahun dan program bahasa Inggris dikuatkan di semua program. Memanfaatkan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk meningkatkan materi keislaman untuk mengatasi kelemahan pengetahuan dasar keagamaan. mengatasi kekurangan metodologi dengan memperkuat metode penelitian keislaman dan pengabdian masyarakat berbasis program studi. Selain itu, mata kuliah kewirausahaan dan aplikasi sistem informasi berbasis program studi menanamkan kewirausahaan dalam siswa untuk meningkatkan metodologi pemanfaatan ilmu dalam kehidupan nyata. Sistem penjaminan mutu internal yang ketat memastikan bahwa standar kompetensi yang harus dimiliki siswa secara konsisten diperbarui dan diperbarui. (Ningsih et al, (2024)

Untuk mewujudkan hal-hal unik yang membedakan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, semua pihak harus bekerja sama. Empat pendekatan harus digunakan untuk mengatasi perbedaan ini. Yang pertama adalah pengembangan individu, yang mencakup pengembangan kemampuan dan integritas dosen, staf, dan siswa. Yang kedua adalah pengembangan masyarakat, yang mencakup pendampingan dan riset yang akuntabel serta pemberdayaan masyarakat yang tepat sasaran. Ketiga Pengembangan Institusi berfokus pada komitmen terhadap delapan standar pendidikan nasional. Standar-standar ini termasuk standar kompetensi lulusan, standar sarana dan prasarana, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar isi, standar proses, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Keempat, pengembangan kebijakan nasional, di mana seluruh kebijakan negara yang penting dan strategis untuk mencapai tujuan nasional yang ditetapkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 dikuatkan dan terlibat. (Iskarm, 2022)

Proses transformasi IAIN Pekalongan menjadi UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan juga memerlukan harmonisasi keilmuan sesuai program studi dan jenjang pendidikannya. Program studi IAIN Pekalongan terdiri dari prodi keagamaan, dan ketika menjadi UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, mereka secara otomatis akan mengembangkan program studi non keagamaan juga. Harmonisasi keilmuan berdimensi. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang jelas tentang UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan dari segi ilmu pengetahuan saat ini dan masa depan. (Mufid, M., & Arifin, J. (2021)

### **Ontologis**

Tauhid adalah dasar Harmonisasi Ilmu. Karena adanya sesuatu disebabkan oleh realitas sejati (Al-Haqq), yaitu Wajib Al-Wujud, entitas tertinggi yang supra rasional dan supranatural, ketauhidan menjadi dasar untuk munculnya berbagai realitas realitas yang berbeda. Wujud tunggal ini berfungsi sebagai sang kholiq (Pencipta) untuk menciptakan segala sesuatu yang ada (Mahluq). Dengan dzatnya sebagai Al-'Alium, dia kemudian menciptakan ayat-ayat qauliyah, nafsiyah, dan kauniyah, atau ayat verbal dalam bentuk tertulis dan tercipta.

Tauhid diposisikan sebagai ontologi keilmuan Islam, yang merupakan titik awal dan akhir dari semua ilmu di dunia. Keimanan ini, bersama dengan iman pada Allah, kitab-kitabnya, dan Rasul-rasulnya, menjadi dasar dari segala ilmu, dan tauhid menjadi dasar dari berbagai ilmu pengetahuan lainnya. Fakta bahwa inti ilmu pengetahuan tidak terpisah atau fragmentasi adalah dasar harmonisasi ilmu pengetahuan.(Jaeni dan Kusumawati, 2022)

## Epistemologis

Epistemologi adalah studi tentang harmonisasi ilmu melalui berbagai metode dan alat; dalam epistemologi Barat, empirisme (panca indra) adalah salah satu metode tersebut. intuisiisme, yang berarti hati, dan rasionalisme, yang berarti akal. Dalam draft akademik ini, "harmoni" didefinisikan sebagai pola, yaitu upaya untuk mempertemukan berbagai pendapat yang berbeda dan keyakinan bahwa masing-masing ilmu adalah benar. Di tengah dinamika abadi ilmu pengetahuan dan teknologi, harmoni adalah komponen paling penting dalam dialektika keilmuan yang beragam. Dengan mengubah peran masing-masing ilmu pengetahuan, dinamika ilmu pengetahuan dapat berkembang dengan baik.( Al Hamimy dan Barlamam, 2025).

Kata "harmonis" adalah kata sifat (adjektiva) yang berkaitan dengan "harmoni" (seia sekata). Harmoni adalah ketika segala sesuatu selalu selaras, selaras, dan seimbang. Setiap tatanan yang ideal, seperti kesejahteraan dan perdamaian, berfungsi secara harmonis. Segala kondisi yang bergerak dari kondisi yang mungkin tidak harmonis ke kondisi yang lebih harmonis, atau dari kondisi yang harmonis ke kondisi yang lebih harmonis.

Proses harmonisasi ilmu diperlukan untuk mewujukan mensinergikan berbagai ilmu pengetahuan yang memiliki perbedaan paradigma dan ruang lingkup. Proses sistematis digunakan untuk mencapai keselarasan, keserasian, kecocokan, dan keseimbangan antara berbagai elemen yang membedakan masing-masing atribut ilmu sehingga faktor-faktor tersebut bergabung atau membentuk satu keseluruhan yang luhur sebagai bagian dari sistem. Proses harmonisasi mencakup hal-hal berikut: a) mengurangi hal-hal yang menimbulkan perbedaan dan ketegangan yang berlebihan; b) menyelaraskan peran fungsi dan peran dari masing-masing ilmu agar membentuk suatu sistem yang saling melengkapi dan menyempurnakan; dan c) menemukan titik persinggungan dari jati diri ilmu untuk mencapai keselarasan, kesesuaian, kecocokan, dan keseimbangan. d) Kerjasama sinergis antara disiplin ilmu untuk menghasilkan sinergi, dialektika, dan harmonisasi yang menghasilkan kesejahteraan dan perdamaian Masyarakat.( Ningsih, et al, 2024)

## Aksiologis

Aksiologi keilmuan memperhatikan nilai-nilai dan tujuan ilmu. Tawassuth, Tawazun, I'tidal, dan Tasamuh secara khusus diberikan kepada manusia sebagai jembatan untuk memelihara agama (hifdz ad-din), jiwa (hifdz an-nafs), akal (hifdz al-aql), harta (hifdz al-mal), dan keturunan (hifdz al-nasl).( Afriandi, et al, 2024)

UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan akan menjadi tempat di mana orang dari berbagai bidang ilmu bertemu dan berbicara satu sama lain, sehingga mereka dapat bekerja sama untuk menyelesaikan masalah yang muncul dalam kehidupan. Harmonisasi keilmuan di UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan selalu menjadi Rahmatallah Alamin bagi siapa saja yang menggunakaninya. Harmonisasi didefinisikan sebagai proses atau upaya untuk mengatasi perbedaan, kontradiksi, dan perbedaan. Menurut etimologinya, istilah "harmonisasi" mengacu pada proses yang dimulai dengan upaya untuk mewujudkan sistem yang harmonis dan menghasilkan suasana yang harmonis.

Proses atau upaya untuk menyelaraskan, menyeraskan, atau menyesuaikan sesuatu yang dianggap tidak sesuai, kurang atau tidak pantas atau tidak serasi, sehingga menghasilkan sesuatu yang baik atau harmonis di berbagai konteks. Karakter dan nilai-nilai ilmu akan menentukan cara berpikir dan belajar. penelitian dan pengabdian Universitas Islam Pekalongan kepada masyarakat. Semua aktivitas ilmiah dan non-ilmiah memiliki aturan. Ilmu dan nilai-nilainya akan tetap hidup di mana pun mereka berada, kapan pun mereka berada. Ini adalah peradaban nilai ilmu yang akan diperjuangkan oleh UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan dalam persiapan generasi berikutnya untuk menjadi yang pertama dalam membangun peradaban Islam.

## Pembidangan Keilmuan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

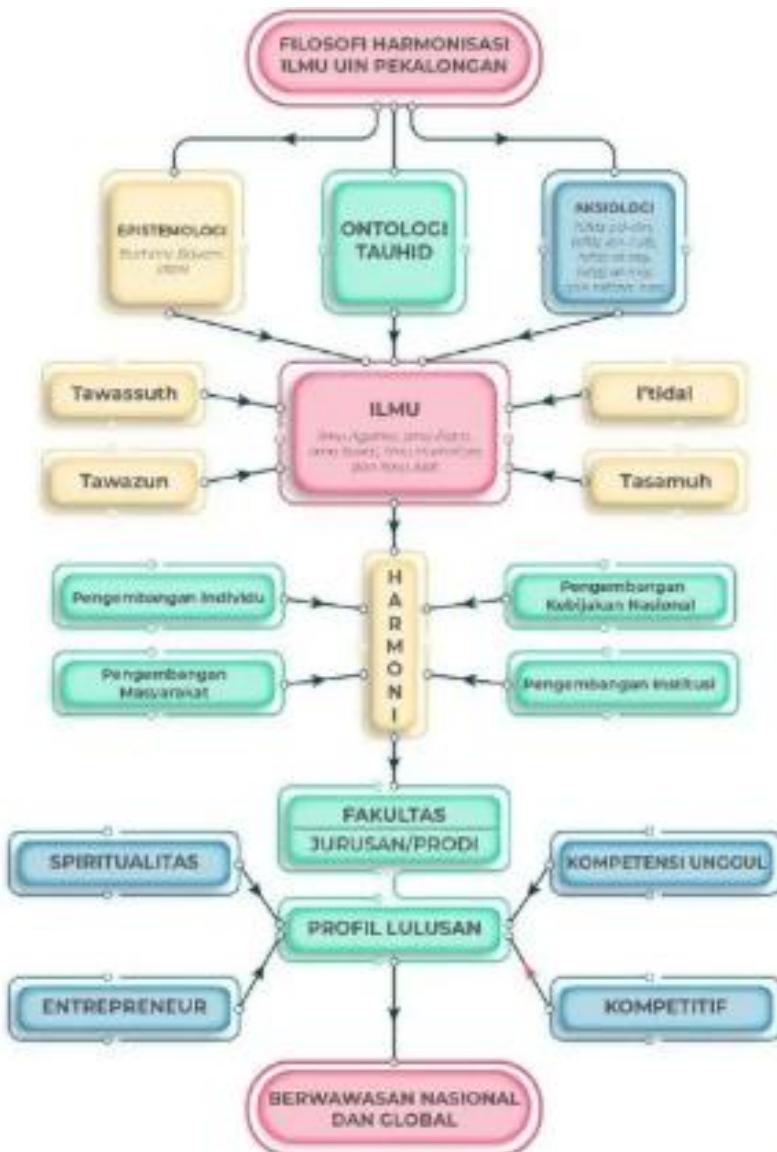
Para cendekiawan muslim terdahulu telah melakukan klasifikasi atau pembidangan ilmu untuk memudahkan fokus pada ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Mereka membagi pengetahuan ke dalam berbagai kategori. Hal ini dilakukan karena berbeda-beda meskipun berasal dari sumber yang sama, dan sehingga mereka diolah dengan cara yang berbeda. (Susanto, 2021). UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan membagi ilmunya menjadi lima disiplin ilmu, seperti:

DISIPLIN KEILMUAN				
Ilmu-Ilmu Berbasis Wahyu	Ilmu Alam	Ilmu Sosial	Ilmu Humaniora	Ilmu Alat
Al-Qur'an	Fisika	Sosologi	Sejarah	Logic
As sunah	Kimia	Antropologi	Sastra	Matematic
Tasawuf	Biologi	Psikologi	Politik	Language
Akhlik	Botani	Pendidikan	Filsafat	Statistika
Kalam	Zoologi	Geografi	Hukum	Retotic
Fiqh	Geologi	Komunikasi	Arkeologi	Teknik
Syirah	Kedokteran	Management	Yang serumpun	Yang serumpun

## Desain Arah Penerapan Filosofi Keilmuan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan menciptakan ilmu kewahyuan, ilmu alam, ilmu sosial, disiplin ilmu humaniora, dan keilmuan alat melalui filsafat keilmuan yang didasarkan pada ontologi, epistemologi, dan aksiologi dalam Harmonisasi Ilmu. Pengembangan dan pertumbuhan ilmu pengetahuan ini dapat digunakan dengan cermat dalam skala yang berbeda, selalu dengan memperluas dasar nilai-nilai ajaran dasar Islam seperti tawassuth, tawazun, I'tidal, dan tasamuh, serta watak atau kepribadian yang sesuai dengan karakter muslim. Fakta ini dapat diterapkan pada skala presisi yang berbeda.

Hifdz ad-din, hifdz an-nats, hifdz al aqli, hifaz al mal, dan hifaz al nasl adalah lima tujuan utama harmonisasi keilmuan ini. Jurusan, Fakultas, dan Pascasarjana akan berusaha mencapai tujuan tersebut melalui pengembangan individu, masyarakat, nasional, dan kelembagaan. Dengan menggunakan filosofi harmonisasi ilmu pengetahuan, UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan berharap dapat menghasilkan lulusan yang berkarakter, mandiri dan berwirausaha, memiliki kemampuan unggul, dan mampu bersaing dalam dunia nyata. Selain itu, diharapkan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan dapat menghasilkan lulusan yang memiliki wawasan nasional dan global. Dengan menerapkan filosofi harmonisasi ilmu pengetahuan, UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan akan mampu bersaing di dunia nyata dan menghasilkan lulusan yang memiliki wawasan nasional dan global. Gambar berikut menunjukkan desain filosofi keilmuan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. .(Ningsih, et al, 2024)



## D. KESIMPULAN

Konsep *Harmonisasi Ilmu* merupakan landasan penting dalam pengembangan pendidikan Islam di era modern. Melalui pendekatan integratif antara Islam, sains, dan budaya lokal, ilmu tidak lagi dipisahkan secara dikotomis, tetapi disatukan dalam satu kerangka epistemologi yang saling melengkapi. UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan memandang bahwa ilmu pengetahuan harus berakar pada nilai tauhid sebagai dasar ontologi, memadukan wahyu, akal, serta pengalaman empiris sebagai sumber epistemologi, dan berorientasi pada nilai-nilai universal Islam seperti tawassuth, tawazun, i'tidal, dan tasamuh sebagai dasar aksiologi.

Transformasi institusi dari IAIN ke UIN memperkuat komitmen untuk menghadirkan model pendidikan yang integratif dan relevan dengan perkembangan zaman. Melalui pembidangan keilmuan yang mencakup ilmu wahyu, alam, sosial, humaniora, dan ilmu alat, kampus ini berupaya mencetak generasi yang kompeten secara intelektual, matang secara spiritual, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Dengan demikian, harmonisasi ilmu tidak hanya menjadi gagasan filosofis, tetapi juga menjadi kerangka praktis yang menuntun pengembangan kurikulum, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Tujuan akhirnya adalah membentuk lulusan yang berkarakter, berdaya saing global, serta mampu menjadikan ilmu sebagai sarana untuk kemaslahatan dan jalan menuju keridhaan Allah SWT

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha, H. H., & Khobir, A. (2025). *Harmonisasi Sains dan Agama*
- Adinugraha, H. H., Hidayanti, E., & Agus Riyadi. (2018). Fenomena Integrasi Ilmu di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri: Analisis Terhadap Konsep Unity of Sciences di UIN Walisongo Semarang. *HIKMATUNA: Journal for Integrative Islamic Studies*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.28918/hikmat.1.1267>
- Afriandi, B., Bumi, H. R., Kamal, T., Hakim, R., Hanafi, H., & Julhadi, J. (2024). Objek-objek kajian filsafat ilmu (ontologi, epistemologi, aksiologi) dan urgensinya dalam kajian keislaman. *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, 7(1), 72-80.
- Al Hamimy, M. F., & Barlamam, M. R. B. (2025). Prasyarat Epistemologi dalam Studi Islam: Sebuah Kajian Konseptual. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 8(4), 162-174.
- Hidayat, R. (2024). Harmonisasi Pengetahuan: Menelusuri Interaksi Islam Dan Filsafat Dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan: Menelusuri Interaksi Islam Dan Filsafat Dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan. *EL-FIKR: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam*, 5(1), 37-53.
- Idham, J., SD, S. P., Pradina, D., & Faridah, J. (2025). *Labirin Ilmu Eksplorasi Filsafat*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Iskarim, M. (2022). Model Penjaminan Mutu Pendidikan di IAIN Pekalongan Pasca Alih Status Kelembagaan.
- Jaeni, M., & Kusumawati, P. R. D. (2022). *Model Pembelajaran Berbasis Harmonisasi Ilmu dalam Pandangan Filosofis-Pedagogis*. Penerbit NEM.
- Mufid, M., & Arifin, J. (2021). Revitalisasi Ma'had al-Jami'ah IAIN Pekalongan Dalam Menyongsong Kampus Merdeka Belajar'. *AL-TARBIYAH: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)*, 31(2), 168-180
- Ningsih, S. S., Purnama, T. B., & Kusuma, R. W. L. (2024). Harmonization of Science: Scientific Paradigm UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan. *Averroes: Journal for Science and Religious Studies*, 1(01), 21-31.
- Nubari, F. M. N., Mulyadi, A., Aiswara, L., Sulistiawati, S., & Prayogi, A. (2025). Implementasi Harmonisasi Ilmu: Kajian Prinsip, Pendekatan, dan Langkah Strategis Integrasi Keilmuan. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 2(5), 10117-10130
- Susanto, A. (2021). *Filsafat ilmu: Suatu kajian dalam dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis*. Bumi Aksara.
- Syahputri, L., & Ramlan, R. (2025). Harmonisasi Antara Badan Pemusyawaratan Desa Dengan Kepala Desa Di Desa Pasar Lapan Dalam Menjalankan Program Pemerintahan Desa. *EduYustisia*, 3(3), 6-10.